

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks dan dinamis, terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan. Salah satu unsur fundamental dalam bahasa adalah morfologi, yaitu cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan cara kata-kata dibentuk dengan fokus pada morfem. Hal senada juga dikatakan oleh Tamine (2010:72) yang mengatakan bahwa « *La morphologie est l'étude des morphèmes et de leur combinatoire* » menurut Tamine (2010:72) morfologi adalah kajian morfem dan pembentuknya, yaitu afiks infleksional dan derivasional. Sementara itu Auchlin (2009) menambahkan definisi morfologi yaitu « *La morphologie est l'étude de la structure interne du mot* » pernyataan Auchlin (2009) menandakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur internal kata.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bagian utama morfologi yaitu morfem, unit terkecil yang memiliki makna. Contoh morfem pada bahasa Prancis adalah sebagai berikut: *voiture* (mobil) dan *maison* (rumah). Sedangkan perbedaan morfologi di berbagai bahasa terlihat dari metode pembentukan kata, penerapan afiks dan pola perubahan kata yang ada. Kemudian, morfologi juga mencerminkan kekayaan kata suatu bahasa, yang dapat mempengaruhi cara seseorang memahami serta menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka suatu kata terbentuk dari morfem atau kombinasi morfem-morfem, proses pembentukan kata ini disebut sebagai proses morfologis atau morfemis. Proses morfologi itu menurut Chaer (2014) terbagi dalam beberapa bagian yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Sedikit berbeda dengan Siregar (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat delapan proses morfologis yaitu: derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, komposisi, perubahan vokal, suplesi, pengurangan atau substraksi, dan klitisi. Dari kedua pendapat tersebut keduanya menyepakati bahwa afiksasi merupakan salah satu proses morfologis, yang merupakan proses penambahan afiks pada leksem atau kata dasar.

Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem yang belum mengalami imbuhan menjadi kata kompleks atau membentuk kata baru. Dalam proses ini leksem dapat berubah bentuknya menjadi kategori baru, sehingga berubah menjadi berstatus kata, dan jika sudah berstatus kata, akan berganti kategori, dan juga berubah maknanya.

Dengan adanya perubahan tersebut timbulah sebuah permasalahan, terutama dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini dikhususkan pada pembelajaran bahasa Prancis, proses afiksasi ini seringkali menjadi tantangan bagi pembelajar. Kesulitan dalam memahami ini dapat menghambat pemahaman dan komunikasi sehari-hari, terutama bagi yang baru memulai pembelajaran bahasa asing. Misalnya, kata "*prendre*" (mengambil) sebagai verbe dapat berubah menjadi "*reprandre*" (mengambil kembali) yang juga merupakan verbe, pada contoh ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan prefiks tidak memperbolehkan terciptanya kata baru dalam kategori tata bahasa selain kategori dasar.

Kemudian “*fumer*” (*verbe*) berarti merokok, sedangkan kata “*fumeur*” (*nom*) berarti perokok, dimana pada contoh ini terdapat sufiks -eur. Dari kedua contoh tersebut, terlihat bahwa kompleksitas bentuk afiks dalam bahasa Prancis, oleh sebab itu hal tersebut dapat membingungkan bagi pembelajar yang hanya mengenal kata dasar.

Selanjutnya, seperti kalimat yang terdapat pada situs <https://www.letudiant.fr/etudes/international.html> kalimat tersebut adalah “*Êtes-vous prêt à partir étudier au Canada?*” dan “*L'Etudiant vous propose une sélection de tests...*” dari kalimat tersebut terdapat kata “*étudier*” dan “*l'étudiant*”, yang masing-masing menggambarkan hubungan erat antara tindakan belajar dan identitas pelajar. “*étudier*” sebagai kata dasar, merujuk pada proses pembelajaran, sedangkan “*étudiant*” yang terbentuk melalui penambahan akhiran “-ant,” menunjukkan individu yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Fenomena morfologis ini tidak disadari oleh mahasiswa pada saat pembelajaran bahasa Prancis di kelas, karena secara umum mahasiswa belum memahami proses afiksasi.

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti bermaksud untuk meneliti dan menelaah proses afiksasi kata dalam bahasa Prancis melalui novel dengan judul “*La Travailleuse Acharnée*” karya Pénélope Boeuf”. Alasan peneliti menggunakan novel ini sebagai sumber data, yaitu pertama, tema yang mengisahkan kehidupan sehari-hari membuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi media yang relevan dalam cerita. Kedua, novel ini memikat peneliti dikarenakan isi dari novel tersebut dapat dihubungkan dengan pengalaman hidup peneliti. Ketiga, novel ini diterbitkan pada 2021 yang mana hingga saat ini, karya tersebut belum pernah dikaji secara mendalam dan yang terpenting novel ini memiliki cerita alur yang jelas dan

mudah dipahami sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis isi dengan lebih mendalam.

Pénélope Boeuf adalah seorang penulis, komedian, podcaster, pengusaha, pendongeng. Pada tahun 2018, Pénélope Boeuf mengumpulkan lebih dari 6 juta unduhan untuk *podcast* yang dibuat melalui studio putra *La Toile Sur Listen* yang mana *La Toile* adalah sebuah perusahaan yang didirikannya. Beberapa buku karangannya antara lain *L'audacieuse effrontée*, *Créer son podcast pour les Nuls*, *poche* dan *La travailleuse acharnée*. *La Travailleuse Acharnée* mengisahkan perjuangan seorang wanita yang terperangkap dalam tuntutan kehidupan modern, khususnya terkait pekerjaan dan usaha mencapai antara kehidupan pribadi dan profesional.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian morfologi, khususnya afiksasi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai jenis-jenis afiks derivasi dalam proses kreatif penulisan novel kontemporer, terutama dalam konteks karya-karya Pénélope Boeuf.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

“Jenis afiks derivasi apa saja yang terdapat dalam novel “*La Travailleuse Acharnée*” karya Pénélope Boeuf?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis afiks derivasi yang terdapat dalam novel “*La Travailleuse Acharnée*” karya Pénélope Boeuf dengan merujuk pada teori Narjoux.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai afiks derivasi yang terdapat dalam novel *La Travailleuse Acharnée* karya Pénélope Boeuf. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis afiks derivasi yang digunakan dalam novel tersebut. Adapun batasan subfokus dalam penelitian ini yaitu Jenis Afiks Derivasi dalam novel *La Travailleuse Acharnée* karya Pénélope Boeuf yang mengacu pada teori Narjoux (2018), yang membagi afiks derivasi menjadi dua jenis utama, yaitu: Prefiksasi (penambahan afiks di awal kata dasar), dan Sufiksasi (penambahan afiks di akhir kata dasar).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman mengenai morfologi, khususnya afiks derivasi terkhusus dalam Bahasa Prancis, berkontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian yang telah ada. Kemudian, dengan menganalisis afiks derivasi dalam bahasa Prancis penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk perbandingan dengan bahasa lain, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan afiks derivasi di berbagai bahasa. Kemudian, dari berbagai aspek yang berhubungan dengan

afiks derivasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, data, dan informasi tambahan dalam bidang linguistik dan penerjemahan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis dan memudahkan pembelajar memahami dan mengenal lebih dalam mengenai afiks derivasi serta cara penggunaannya dalam konteks kalimat. Kemudian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana cara kata dibentuk dan diubah dalam suatu bahasa khususnya bahasa Prancis, membantu pembaca dalam memahami struktur dan sistem bahasa tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa, baik dalam studi afiks derivasi maupun kajian linguistik yang lebih luas.

1.6 Keaslian Penelitian

Berhubungan dengan penelitian yang membahas mengenai afiks derivasi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini. Penelitian yang berjudul “*Exploring the Role of Derivational Affixes Through Marvel Studios' Doctor Strange in the Multiverse of Madness Playlist on YouTube*” oleh Maulida (2023) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa afiks derivasi bahasa Inggris dalam film *Doctor Strange in the Multiverse of Madness* dari *Marvel Studios* di *YouTube* menunjukkan bahwa terdapat prefiks dan sufiks. Kemudian terdapat perbedaan pada sufiks “-ing” yaitu *starting* menggambarkan tindakan atau keadaan pada waktu tertentu, lalu sufiks “-ed” sebagai contoh *implemented* yang digunakan dalam kegiatan masa lampau. Selanjutnya, terjadi perubahan kelas kata pada setiap

data seperti kata benda ke kata sifat, kata kerja ke kata sifat, kata sifat ke kata keterangan dan sebagainya, dan juga terdapat data yang tidak mengalami perubahan kelas kata yaitu kata kerja ke kata kerja, kata sifat ke kata sifat dan kata benda ke kata benda.

Kemudian, dalam artikel yang ditulis oleh Devita & Sofyan (2020) dengan judul “Afiks Derivatif Pada Lagu Ed Sheeran Dalam Album Divide: Suatu Kajian Morfologis” diperoleh hasil bahwa terdapat dua jenis derivasi yaitu derivasi fungsi dan transposisi, data yang termasuk ke dalam jenis derivasi fungsi tidak mengalami perubahan kelas kata, begitupun sebaliknya data yang berjenis derivasi transposisi mengalami perubahan kelas kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua kata yang mengalami proses afiksasi derivatif mengalami perubahan berubah kelas.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Afiks Derivasi Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru (suatu analisis kontrastif)” oleh Sidete (2019), mengidentifikasi sebuah imbuhan derivasional ditinjau dari bentuk, fungsi dan maknanya dengan sumber data yaitu buku teks berbahasa Inggris. Kemudian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis imbuhan derivasional Bahasa Inggris adalah prefiks dan sufiks; jenis Tabaru imbuhan turunan adalah prefiks, sufiks, dan konfiks. Hasil akhir penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara dua Bahasa tersebut yaitu Tabaru mempunyai konfiks sedangkan Bahasa Inggris tidak.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pentingnya memahami penggunaan afiks derivasi di berbagai bahasa untuk meningkatkan pemahaman proses morfologis kata. Penelitian ini menyajikan kebaruan dengan mengkaji afiks derivasi dalam bahasa Prancis, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih

banyak berfokus pada bahasa Inggris atau bahasa daerah. Penggunaan novel *La Travailleuse Acharnée* karya Pénélope Boeuf sebagai sumber data juga menambah nilai orisinalitas, karena novel ini sebelumnya tidak pernah diteliti. Oleh karena itu, penting kiranya peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan tema afiks derivasi dalam rangka meningkatkan pemahaman penulis tentang proses morfologis kata dalam bahasa Prancis.



Intelligentia - Dignitas